



Solidarity: Journal of Education, Society and Culture

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>



PERANAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR NEUTRON YOGYAKARTA CABANG BANYUMANIK SEMARANG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH

Ririh Binartika[✉]

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2012
Disetujui Desember 2012
Dipublikasikan

Keywords:

*The Role of Sociology
Learning;
Tutoring Institute;
Learning Outcomes*

Abstrak

Setiap lembaga bimbingan belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pembelajarannya. Dalam mata pelajaran yang tergolong dalam non eksakta, seperti halnya sosiologi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Lembaga bimbingan belajar tersebut memiliki strategi-strategi khusus yang menjadi landasan dalam setiap pembelajarannya. Tulisan ini menjelaskan tentang pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang yang dilihat dari komponen-komponen pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Tulisan ini juga menunjukkan bahwa peranan pembelajaran sosiologi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah, antara lain 1) memperdalam pemahaman materi, 2) memudahkan menjawab soal, 3) mengatasi kesulitan, 4) memudahkan mencari contoh, serta 5) memotivasi peserta didik.

Abstract

Each tutoring institute have different characteristics with their learnings. In subjects belonging to the non exact sciences, like sociology takes appropriate learning strategies to facilitate students in understanding the material. Tutoring institute has specific strategies that are foundational in every learning. This article explains that sociology learning at the Tutoring Institute of Neutron Yogyakarta, Banyumanik Semarang Branch can be seen from the learning components. Several components contribute to improving learning outcomes in schools. This article also shows that the role of the sociology learning in improving learning outcomes of sociology in school, among others 1) to deepen understanding of the material, 2) makes it easy to answer questions, 3) to overcome difficulties, 4) makes it easy to find examples, and 5) motivating students.

© 2013 UniversitasNegeri Semarang

[✉]Alamatkorespondensi:
Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 13 ayat (1) menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal.

Lembaga bimbingan belajar sebenarnya bukan merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Namun munculnya lembaga bimbingan belajar menjadi satu fenomena yang menarik. Peserta didik dan didukung peran orang tua ada rasa ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat membuat peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam menerima materi pembelajaran. Tentunya hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar dan rendahnya prestasi akademik. Terlebih tuntutan dalam pendidikan semakin tinggi dalam kaitannya dengan pelaksanaan Ujian Nasional. Hal tersebut juga mendorong lembaga bimbingan belajar banyak diminati peserta didik untuk menunjang persiapan Ujian Nasional.

Masing-masing lembaga bimbingan belajar menawarkan berbagai trik dalam

pembelajarannya, sehingga setiap lembaga bimbingan belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pembelajarannya tentu berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam mata pelajaran yang tergolong dalam noneksakta, seperti halnya sosiologi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materinya. Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 2006: 18), sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Dengan kata lain, sosiologi merupakan suatu ilmu sosial yang bersifat abstrak.

Setelah belajar sosiologi, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi mengeksplorasi, menginterpretasi, menyimpulkan data dan mengkreasi konsep, serta mengkreasi cara pemecahan atas permasalahan-permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari. Pada kenyataannya yang terjadi adalah peserta didik menghafal seluruh materi sosiologi, di mana ini terjadi juga pada mata pelajaran noneksakta lainnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran sosiologi belum dapat tercapai.

Dengan demikian dalam mata pelajaran semacam ini tentunya dibutuhkan strategi-strategi yang efektif. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dilakukan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta. Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar yang memiliki nama besar dan cukup diminati oleh peserta didik di kota-kota besar, terutama di Semarang. Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta memiliki strategi-strategi khusus yang menjadi landasan dalam setiap proses pembelajarannya. Bagaimana pembelajaran sosiologi yang berlangsung dan bagaimana peranan pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta ini dituntut dalam pencapaian tujuan yaitu mampu berperan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik terlebih dalam mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Peranan Pembelajaran Sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007:6). Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, berasal dari transip wawancara, catatan, wawancara lapangan, dan sebagainya. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang, serta peranan pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII IPS. Selain itu, sumber data primer juga didapat dari informan yaitu Kepala Cabang dan tutor sosiologi. Sumber data sekunder berupa dokumentasi yang mencakup foto-foto, catatan wawancara, arsip, buku-buku pedoman, buku-buku literatur dan dokumen lain yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup empat hal yaitu pengumpulan data (data collected), pengeditan data (data reduction), penyajian data (display data) dan menarik kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Sugandi (2007: 28-30), komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran (metode, model, teknik mengajar), media pembelajaran, serta penunjang (fasilitas, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran).

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang disesuaikan pada masing-masing program. Program Reguler bagi kelas XII IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan berprestasi di sekolah, untuk mempersiapkan dengan intensif dan terprogram agar sukses saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, serta sukses saat Ujian Nasional. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Heru Prasetyo selaku Kepala Cabang Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang yang menjelaskan:

“Untuk tujuan pembelajaran sebenarnya disesuaikan dengan program belajarnya. Contohnya saja Program Reguler Kelas X-XI SMA memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan berprestasi di sekolah, untuk mempersiapkan dengan intensif dan terprogram agar sukses saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, serta agar sukses naik kelas dan tentunya meraih prestasi terbaik. Hal itu beda dengan Program PIKPU, di mana tujuan pembelajarannya adalah mempersiapkan dalam SNMPTN dan pada akhirnya dapat masuk di Perguruan Tinggi Negeri favorit”. (wawancara dengan Bapak Heru Prasetyo tanggal 9 Mei 2012)

2. Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek (Sugandi, 2007: 29). Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan pada diri subjek belajar. Subjek belajar dalam pembelajaran sosiologi pada lembaga bimbingan belajar ini adalah peserta didik kelas XII IPS yang berasal dari berbagai sekolah negeri dan swasta yang ada di sekitar lembaga bimbingan belajar ini.

3. Strategi Pembelajaran

Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang memberikan pembelajaran dengan sistem 15 menit pertama untuk pemberian konsep dasar dan 75 menit selanjutnya merupakan pendalaman soal dan analisa. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran sosiologi. Sistem pembelajaran yang demikian merupakan aplikasi dari metode pembelajaran yang digunakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang, yaitu Metode Penalaran. Metode Penalaran adalah metode belajar yang menggunakan konsep-konsep dasar, sehingga dengan dikuasai dasar dan inti permasalahan tiap bidang studi siswa dapat menganalisa dan menjawab soal-soal yang diujikan dengan sistematis, lebih cepat dan lebih efisien. Bapak Slamet Santosa selaku tentor sosiologi menuturkan:

“Untuk sekolah favorit biasanya justru minim konsep, sehingga kami memberikan pemahaman konsep-konsep dasar. Selanjutnya pembelajaran difokuskan pada pembahasan soal. Itu semua sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Neutron. Metode penalaran bermaksud membiasakan siswa menjawab pertanyaan dengan mencari jawaban yang logis”. (wawancara pada tanggal 8 Mei 2012)

Penerapan Metode Penalaran pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang sesuai dengan David Ausubel yang mengemukakan teori belajar bermakna (meaningful learning). Dalam pembelajaran sosiologi, setiap peserta didik harus menguasai beberapa konsep dan keterampilan dasar sosiologi terlebih dahulu. Setelah itu, peserta didik harus mampu mengaitkan antara pengetahuan yang baru dengan konsep dasar yang telah diberikan tentor sosiologi.

Konsep dasar diberikan selama 15 menit secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Pembelajaran sosiologi yang berlangsung cenderung lebih teacher-centered, dalam hal ini tentor sosiologi yang lebih berperan penting. Berdasarkan Teori Belajar Kognitif menurut David Ausubel (dalam Suprijono, 2011: 25-26), Ausubel menyampaikan satu alternatif model pengajaran yang disebut Reception Learning. Peserta didik tidak selalu mengetahui apa yang penting atau relevan untuk dirinya sendiri sehingga mereka memerlukan motivasi eksternal untuk melakukan kerja kognitif dalam mempelajari apa yang diajarkan di sekolah. Dalam hal ini, motivasi eksternal berasal dari tentor sosiologi. Tentor memiliki kedudukan yang menentukan, karena tentor memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Tentor sosiologi menjelaskan konsep dasar secara konvensional dan menuliskan secara sistematik dalam white board.

Setelah peserta didik paham dengan konsep dasar yang diberikan, tentor melanjutkan untuk pembahasan soal yang terdapat pada modul. Pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang lebih menekankan pada pembahasan soal, namun tidak melupakan pentingnya pemahaman konsep dasar sosiologi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cindy Devina Gaviota Nusantari (2011) tentang persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang yang menggambarkan pembelajaran biologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron

Yogyakarta lebih mengutamakan pada pembahasan soal.

Pembahasan soal dilakukan dengan mengajarkan untuk menerapkan Metode Penalaran yaitu dengan melihat pilihan jawaban pada soal jenis multiple choice untuk selanjutnya dianalisa menurut konsep dasarnya. Selama pembahasan soal, tentor mengulangi kembali konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan soal tersebut. Selain itu, tentor memberikan contoh yang sesuai dengan fenomena yang ada dalam masyarakat.

Pembahasan soal merupakan upaya memperkuat organisasi kognitif. Tentor sosiologi mencoba mengikatkan informasi baru ke dalam struktur yang telah direncanakan di dalam permulaan pembelajaran, dengan cara mengingatkan peserta didik bahwa soal dan contoh ilustratif yang bersifat spesifik itu berkaitan dengan konsep dasar yang bersifat umum.

Dari serangkaian pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang, tentor sosiologi memiliki peran yang sesuai dengan pendapat Ausubel yang menyatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Menurut Suprijono (2011: 26), pemberian advance organizer oleh tentor bertujuan memberi arahan bagi individu untuk mengetahui apa yang terpenting dari materi yang dipelajarinya, serta memberi penguatan terhadap pengetahuan yang diperoleh atau dipelajari.

4. Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan oleh tentor sosiologi sama dengan materi yang diberikan oleh sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Havid Dwi Pradita selaku peserta didik kelas XII IPS yang menyatakan bahwa materi yang diberikan tentor sosiologi sesuai dengan materi yang didapatkan di sekolah, hanya saja lebih mendalam dan semua materi dikupas tuntas. Penjelasan dan pendalaman konsep dasar serta

inti permasalahan diberikan berdasarkan kurikulum terbaru.

Dalam pembelajaran sosiologi, tentor menjelaskan kembali materi yang telah didapatkan serta materi yang belum dipahami peserta didik di sekolah.

5. Media Pembelajaran

Menurut Sugandi (2007:30), media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran, di samping komponen metode pembelajaran. Dalam pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang, tentor menggunakan whiteboard dan spidol sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan konsep dasar sosiologi dijelaskan oleh tentor secara konvensional.

6. Penunjang

Komponen penunjang dalam pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang adalah modul. Modul berisi beberapa paket soal yang berasal dari soal-soal ujian nasional, ujian masuk UI, UGM, ITB, serta ujian SNMPTN. Soal-soal tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, untuk modul kelas reguler berisi soal-soal yang dikelompokkan sesuai materi pelajaran, sedangkan untuk modul Program PIKPU, soal-soal dikelompokkan ke dalam beberapa paket soal yang sudah mencakup berbagai materi.

Soal-soal pada modul bukan hanya berupa teori, tetapi lebih bersifat aplikatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Heru Prasetya yang menjelaskan:

“Saat ini untuk modul sosiologi hanya berisi soal-soal untuk latihan siswa. Kalau untuk konsep dasarnya belum ada. Isi modul sudah disesuaikan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, soal-soalnya juga merupakan contoh yang konkret.”
(wawancara pada tanggal 9 Mei 2012)

Berdasarkan komponen-komponen pembelajaran tersebut, pembelajaran sosiologi

yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran sosiologi yang dapat meningkatkan hasil belajar (Beryn, 2012). Pembelajaran sosiologi yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pertama, menanamkan sasaran dasar sosiologi (sasaran kognitif), dalam hal ini adalah konsep dasar yang diberikan tentor sosiologi. Kedua, mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa secara rasional (sasaran praktis), dalam hal ini pembahasan soal yang mencakup penerapan konsep dasar sosiologi, serta contoh yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang sesuai dengan Teori Belajar Kognitif yang dikembangkan David Ausubel tentang konsep belajar penangkapan (reception learning). Ausubel menyarankan dalam reception learning terdapat suatu proses yang disebut dengan diferensiasi progresif, di mana pembelajaran berlangsung setahap demi setahap. Proses pembelajaran berlangsung dari umum ke khusus. Pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dimulai dari konsep dasar menuju kepada informasi spesifik, dan pembahasan soal yang menyertakan penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh ilustratif.

B. Peranan Pembelajaran Sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah

Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta hakikatnya merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah belajar yang dialami peserta didik di sekolah. Pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi di sekolah. Peningkatan hasil belajar dikarenakan pembelajaran sosiologi yang

berlangsung sesuai dengan konsep meaningful learning dari David Ausubel. Proses maupun hasil pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peserta didik kelas IPS mengalami peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil belajar dalam ranah kognitif. Lembaga bimbingan belajar lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang bertujuan untuk mencapai ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah tentunya tidak lepas dari peranan pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang. Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa dalam pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Komponen pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang yang berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi di sekolah antara lain, strategi pembelajaran yang menggunakan Metode Penalaran, materi pelajaran, serta modul.

Peranan pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah yaitu:

1. Memperdalam Pemahaman Peserta Didik tentang Materi Sosiologi yang Didapatkan di Sekolah

Pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang mampu memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi sosiologi yang telah didapatkan di sekolah.

Tentor sosiologi menjelaskan materi pelajaran secara lebih terperinci dan mendalam daripada materi yang diberikan guru di sekolah.

2. Memudahkan Peserta Didik dalam Menjawab Soal-Soal yang Diberikan Guru di Sekolah ataupun Soal-Soal dalam Ulangan Semester dan Ujian Nasional

Pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang yang lebih memfokuskan pada pembahasan soal merupakan kunci bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai macam ujian, mulai dari ulangan harian, ulangan semester, ujian nasional, maupun ujian masuk perguruan tinggi. Kemampuan peserta didik menganalisa berdasarkan konsep dasar yang telah dikuasai menjadikan peserta didik dengan mudah menjawab soal-soal ulangan, ujian semester, maupun ujian nasional secara cepat dan efisien.

3. Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas dari Guru di Sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan Metode Penalaran, tentor tidak hanya menjelaskan konsep dasar dan membahas soal pada modul, tetapi tentor juga menjelaskan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan baik materi maupun tugas dari sekolah. Konsultasi untuk peserta didik juga diberikan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dalam proses membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi. Masalah tersebut meliputi kesulitan belajar, kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), dan materi bahasan sekolah yang belum dipahami. Konsultasi ini diberikan pada waktu-waktu khusus di luar jam pembelajaran sosiologi.

4. Memudahkan Peserta Didik dalam Mengaitkan Materi dengan Contoh-Contoh atau Fenomena yang Ada dalam Masyarakat

Pada pembahasan soal, tentor mengulangi kembali konsep dasar yang berkaitan dengan soal tersebut, serta memberikan contoh-contoh yang ada di dalam masyarakat. Contoh yang

diberikan adalah fenomena-fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat. contoh yang sesuai dengan konsep dasar juga dapat dilihat pada soal-soal yang terdapat dalam modul. Soal-soal pada modul bukan hanya berupa teori, tetapi lebih bersifat aplikatif. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan konsep dasar dengan contoh yang ada dalam masyarakat.

5. Memotivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tentor dalam suatu pembelajaran tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Motivasi yang diberikan tentor sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Motivasi untuk terus belajar selalu diberikan tentor sosiologi setiap pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik seringkali dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah sesuai dengan fungsi lembaga bimbingan belajar yaitu memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademiknya (Nusantari, 2011:10). Peningkatan hasil belajar tersebut tentunya tidak lepas dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Keberadaan lembaga bimbingan belajar menjadi pelengkap bagi sekolah. Sekolah dan lembaga bimbingan belajar merupakan sinkronisasi antara pembelajaran yang diberikan untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Lembaga bimbingan belajar membantu peserta didik mendalami materi pelajaran sekolah. Materi yang disajikan sesuai dengan materi di sekolah. Perbedaannya adalah lembaga bimbingan belajar menitikberatkan pada trik mengerjakan soal dengan cepat. Keterbatasan waktu di sekolah, membuat peserta didik tidak mempunyai banyak waktu untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya. Sementara di lembaga bimbingan belajar, peserta didik dapat dengan leluasa untuk bertanya. Dengan demikian, sekolah dan lembaga bimbingan belajar saling melengkapi.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal.

SIMPULAN

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang dapat dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, antara lain: 1) subjek belajar merupakan peserta didik kelas XII IPS yang berasal dari berbagai sekolah negeri dan swasta, 2) strategi pembelajaran menggunakan Metode Penalaran, 3) materi pelajaran sesuai dengan materi di sekolah, 4) media pembelajaran yang digunakan adalah spidol dan whiteboard, dan 5) penunjang yang berupa modul sebagai buku sumber.

Berdasarkan Teori Belajar Kognitif menurut David Ausubel, pembelajaran sosiologi yang berlangsung pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang sesuai dengan konsep belajar penangkapan (reception learning) yang terdapat proses diferensiasi progresif. Pembelajaran dimulai dari konsep dasar menuju kepada informasi spesifik, dan pembahasan soal yang menyertakan penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh ilustratif.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi tidak lepas dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Keberadaan lembaga bimbingan belajar menjadi pelengkap bagi sekolah. Pembelajaran sosiologi yang berlangsung sesuai dengan konsep meaningful learning dari David Ausubel. Proses maupun hasil pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peranan pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Cabang

Banyumanik Semarang dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah, yaitu: 1) memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi sosiologi yang didapatkan di sekolah, 2) memudahkan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru di sekolah ataupun soal-soal dalam ulangan semester dan ujian nasional, 3) mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru di sekolah, 4) memudahkan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan contoh-contoh atau fenomena yang ada dalam masyarakat, dan 5) memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Beryn. 2012. Belajar Sosiologi, Siapa Takut!. Online at <http://gurumadrasahbelajarsosiologi.blogspot.com/2012/02/belajar-sosiologi-siapa-takut.html?m=1> [diakses 25 Juni 2012]
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokusmedia.